

KOLABORASI RISET
DOSEN DAN MAHASISWA

**PENGARUH EFISIENSI, WAGE, DEPOSIT, BRANCH, DAN MARKET
SHARE TERHADAP INOVASI KEUANGAN PADA INDUSTRI
PERBANKAN DI INDONESIA**

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Sarjana
Program Studi Manajemen



Oleh :

IRFINA OKTAFIANI

2015210270

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS
SURABAYA
2019**

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Irfina Oktafiani
Tempat, Tanggal Lahir : Sidoarjo, 15 Oktober 1996
N.I.M : 2015210270
Program Studi : Manajemen
Program Pendidikan : Sarjana
Kosentrasi : Manajemen Keuangan
J u d u l : Pengaruh Efisiensi, *Wage*, *Deposit*, *Branch*, dan *Market Share*
Terhadap Inovasi Keuangan Pada Industri Perbankan di
Indonesia

Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing,
Tanggal : 4 Oktober 2019



(Sholikha Oktavi Khalifaturofi'ah, SE, MM)

NIDN : 0709108702

Ketua Program Studi Sarjana Manajemen
Tanggal : 4 Oktober 2019



(Burhanudin, S.E, M.Si, Ph.D)

NIDN : 0719047701

PENGARUH EFISIENSI, WAGE, DEPOSIT, BRANCH, DAN MARKET SHARE
TERHADAP INOVASI KEUANGAN PADA INDUSTRI
PERBANKAN DI INDONESIA

IRFINA OKTAFIANI
STIE PERBANAS SURABAYA
Email : 2015210270@students.perbanas.ac.id

SHOLIKHA OKTAVI KHALIFATUROFI'AH
STIE PERBANAS SURABAYA
Email : sholikha@perbanas.ac.id
Jl. Nginden Semolo 34-36 Surabaya

ABSTRACT

This research aims to determine the influence of efficiency, wage, deposit, branch, and market share. This research uses secondary data that has been published by the Financial Services Authority (OJK) and the annual banking financial statement on financial innovation in banking industry in the 2009-2018 research period. This research technique uses binary logistic regression techniques. The results showed that four variables efficiency, wage, deposit and market share found significant association with financial innovation decision but branch found insignificant.

Keywords: *binary logistic regression, financial innovation, conventional banks*

PENDAHULUAN

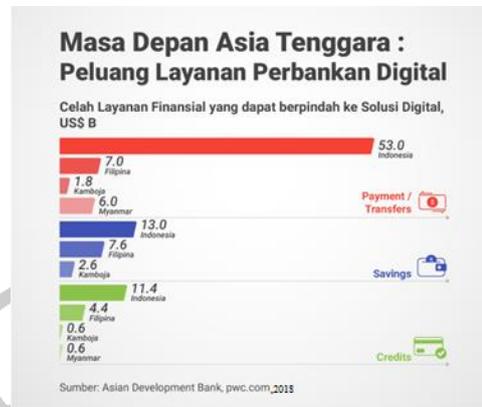
Generasi milenial adalah generasi yang sangat melek teknologi, sehingga pekerjaan kesehariannya tidak pernah jauh dari kecanggihan. Generasi milenial di era digital saat ini sangat dipengaruhi oleh gaya modernisasi (Faiza & Firda, 2018). Milenial sering menjadi topik perbincangan di kalangan masyarakat dari segi pendidikan, teknologi, politik, moral, budaya dan gaya hidup. Adanya perkembangan teknologi mendukung generasi ini yang sifatnya menyukai aktivitas yang serba cepat dan instan. Perkembangan teknologi seperti penggunaan internet yang membantu kegiatan dalam aspek belanja, transportasi, belajar dan kegiatan perbankan.

Perkembangan teknologi menuntut industri perbankan Indonesia untuk melakukan perubahan kinerja perbankan. Pertama, perubahan pola

konsumsi dan pola keinginan masyarakat yang cepat dan mudah. Kedua, menjamurnya teknologi. Ketiga, faktor kepercayaan dan keamanan. Keempat, masalah pengaturan dan regulasi perbankan. Kelima, meluaskan pasar (Nurfadilah, 2018).

Upaya perbankan dalam meningkatkan kinerja salah satunya adalah dengan melakukan inovasi (Yaksaprawira, 2017). Inovasi adalah salah satu alasan untuk melakukan perubahan dan pembangunan menuju yang lebih baik. Inovasi keuangan atau *financial innovation* harus dilakukan perbankan sebagai upaya untuk meningkatkan pelayanan kepada nasabah. Inovasi keuangan terdiri dari 5 aspek yaitu *financial product, financial market, financial management, financial invesment, dan financial services* (Kasmir, 2014). Penelitian ini menganalisis inovasi keuangan dalam aspek *financial service*. Contoh *financial service* seperti layanan

Anjungan Tunai Mandiri (ATM), internet banking, dan mobile banking.



Gambar 1
Nilai Transaksi *Mobile Banking* Bank BCA
Sumber : Asian Development Bank, pwc.com, 2018

Pada Gambar 1 menggambarkan grafik peluang masa depan dalam pelauanan perbankan digital. Peluang layanan perbankan digital ada tiga yaitu *paymet*, *savings*, dan *credits*. Berdasarkan papda ketiga aspek peluang layanan perbankan, Indonesia menduduki peringkat tertinggi pada *payment* mencapai 53 miliar dolar, *savings* mencapai 13 miliar dolar, dan *credits* sebesar 11,4 miliar dolar.

Ada beberapa faktor internal perbankan yang mempengaruhi inovasi keuangan, yaitu diantaranya Efisiensi, *wage*, *deposit*, *branch*, dan *market share*. **Efisiensi** merupakan suatu ukuran perbankan mampu memaksimumkan hasil antara keuntungan dengan biaya. Menurut Qurniawati (2013) pendekatan tradisional diukur menggunakan rasio keuangan yaitu BOPO. Berdasarkan ketentuan Bank Indonesia standar maksimum BOPO yang baik adalah 50-90%. Dalam penelitian Arnaboldi & Rossignoli (2016) dan González et al., (2016) hasil pengujian

menunjukkan menemukan bahwa BOPO berpengaruh positif terhadap inovasi keuangan. Artinya semakin kecil rasio BOPO maka dikatakan efisiensi sehingga semakin tinggi perbankan melakukan inovasi keuangan.

Wage adalah pengeluaran perbankan untuk memberikan upah/gaji kepada karyawan bank yang dapat mempengaruhi inovasi keuangan. Menurut Malhorta & Singh (2007) dan Raza et al., (2017) hasil pengujian menemukan bahwa *wage* berpengaruh positif terhadap inovasi keuangan. Artinya semakin tinggi upah gaji yang diberikan bank kepada karyawan maka meningkatkan bank untuk melakukan inovasi keuangan.

Deposit atau DPK (Dana Pihak Ketiga) merupakan dana yang diperoleh dari masyarakat. Menurut Malhotra & Singh (2007) hasil pengujian menemukan bahwa *deposit* berpengaruh positif terhadap inovasi keuangan. Temuan ini mendukung penelitian dilakukan oleh

Raza et al., (2017). Hal ini menunjukkan bahwa adanya *deposit* berpengaruh positif terhadap inovasi keuangan. Artinya semakin banyak dana yang dihimpung oleh bank maka mendorong untuk melakukan inovasi keuangan. **Branch** merupakan banyaknya jumlah cabang dalam perbankan. Menurut Malhorta & Singh (2007) hasil pengujian menemukan bahwa *branch* berpengaruh positif. Hal ini menunjukkan bahwa *branch* berpengaruh terhadap inovasi keuangan. Artinya semakin banyak jumlah cabang maka perbankan akan dituntut untuk melakukan inovasi keuangan. Akan tetapi penelitian dari Raza et al., (2017) menyatakan bahwa *branch* berpengaruh negatif terhadap inovasi keuangan. Artinya semakin banyak jumlah cabang maka perbankan lebih fokus pada layanan cabang dibandingkan menggunakan inovasi keuangan.

Market Share atau pangsa pasar merupakan total penjualan produk atau jasa yang mampu dicapai oleh perusahaan. Menurut Malhotra & Singh (2007) dan Raza et al., (2017) hasil dari penelitian menemukan bahwa *market share* berpengaruh negatif terhadap penggunaan inovasi keuangan. Artinya bank yang memiliki *market share* yang rendah maka melakukan inovasi keuangan, hal ini karena untuk memperluas jangkauan pangsa pasar dengan murah dan cepat.

RERANGKA TEORITIS YANG DIPAKAI DAN HIPOTESIS

Inovasi Keuangan

Inovasi Keuangan adalah suatu perbuatan untuk menciptakan dan kemudian mempromosikan suatu instrumen baru keuangan serta teknologi

keuangan baru lembaga dan pasar (Tufano, 2003). Menurut Schumpeter (1950) teknologi menciptakan peluang untuk keuntungan baru dan keuntungan yang super sebagai akibat dari peningkatan investasi oleh bank atau lembaga keuangan pada produk inovasi. Tujuan *financial innovation* menurut Tufano (2003) adalah untuk menyempurnakan ketidak sempurnaan pasar, menunjukkan *agency concerns* dan *information asymmetries*, meminimalkan *transaction cost*, merespon pajak atau regulasi, dan stimulasi dengan *technological shocks*. Fungsi utama dari inovasi keuangan sendiri adalah suatu sistem atau alat yang dapat digunakan sebagai sistem pembayaran yang berbentuk media pertukaran, transfer, tabungan dan juga sebagai pengurangan resiko melalui asuransi (Merton, 2009).

Pengaruh Efisiensi terhadap Inovasi Keuangan

Efisiensi merupakan salah satu kinerja yang ada pada suatu organisasi khususnya pada perusahaan perbankan. Dalam pengukuran efisiensi bank dapat dilakukan dengan menggunakan pendekatan tradisional yaitu rasio BOPO (Qurniawati, 2013). BOPO adalah perbandingan biaya operasional dengan pendapatan operasional perbankan (Arnaboldi & Rossignoli, 2016) Artinya, kecilnya rasio BOPO menandakan bank tersebut memiliki tingkat efisiensi yang tinggi dalam mengelola dana sehingga mampu untuk meningkatkan inovasi keuangan.

Hipotesis 1 : Efisiensi berpengaruh positif terhadap inovasi keuangan.

Pengaruh Wage terhadap Inovasi keuangan

Wage adalah biaya yang dikeluarkan oleh bank untuk memberikan upah/gaji kepada tenaga kerja. Meningkatkan inovasi keuangan pada perbankan perlu adanya tenaga kerja yang kreatif dalam melakukan pembaruan aplikasi, maka perbankan perlu mengeluarkan biaya yang tinggi untuk membiayai tenaga kerja tersebut. *Wage* yang tinggi akan meningkatkan kualitas inovasi keuangan pada industri perbankan, karena dengan tingginya upah dapat menghasilkan inovasi keuangan yang baik (Raza et al., 2017). Artinya, sekin tinggi *wage* maka diberikan bank kepada karyawan maka meningkatkan bank untuk melakukan inovasi keuangan. Hipotesis 2 : *Wage* berpengaruh positif terhadap inovasi keuangan.

Pengaruh *deposit* terhadap inovasi keuangan

Deposit atau DPK (Dana Pihak Ketiga) merupakan dana yang diperoleh dari masyarakat. Pada perbankan deposit ini merupakan dana terbesar yang dimiliki oleh bank. Bank sebagai lembaga keuangan memiliki fungsi sebagai lembaga intermediasi antara pihak. Fungsi bank sebagai menghimpun dana, menyalurkan dana dan juga memberikan pelayanan jasa keuangan. Sumber dana *deposit* diperoleh dari simpanan giro, simpanan tabungan, dan simpanan deposito (Kasmir, 2014). *Deposit* bank yang tinggi dapat meningkatkan inovasi keuangan, artinya semakin tinggi *deposit* maka semakin banyak nasabah yang menabung di bank dapat meningkatkan inovasi keuangan (Malhotra & Singh, 2007). Hipotesis 3 : *deposit* berpengaruh positif terhadap inovasi keuangan.

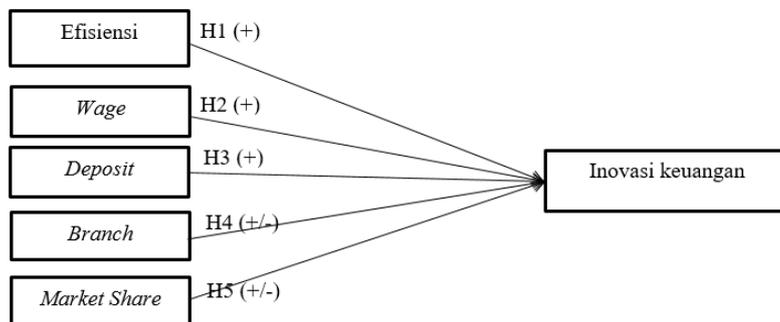
Pengaruh *branch* terhadap inovasi keuangan

Branch merupakan jumlah unit cabang yang ada dalam perbankan. Cabang bank berfungsi sebagai memperluas jangkauan pada suatu tempat untuk membantu nasabah dalam melakukan kegiatan perbankan dan memperluas penjualan produk. Cabang bank ini meliputi kantor cabang, kantor cabang pembantu dan kantor kas. Semakin banyaknya jumlah cabang maka bank dituntut untuk melakukan inovasi keuangan, sebagai memperluas jaringan (Malhotra & Singh, 2007). Tetapi semakin banyak jumlah cabang bank maka semakin kecil untuk melakukan inovasi keuangan, artinya bank masih mencari dana untuk meningkatkan inovasi keuangan. (Raza et al., 2017) Hipotesis 4 : *branch* berpengaruh terhadap inovasi keuangan.

Pengaruh *market share* terhadap inovasi keuangan

market share juga merupakan hal terpenting dalam mempengaruhi inovasi keuangan. *Market Share* merupakan potensi total penjualan produk atau jasa yang dinyatakan dalam presentase. *Market share* juga bagian dari pasar yang mampu dicapai oleh perusahaan. *Market Share* yang luas meningkatkan inovasi keuangan, hal ini untuk memperluas jangkauan produk yang dijual kepada masyarakat (Courchane, Nickerson, & Sullivan, 2002). Menurut Raza et al., (2017) *market share* yang kecil dapat meningkatkan inovasi keuangan, hal ini karena diharuskan untuk menggunakan inovasi keuangan yang lebih cepat dan murah. Hipotesis 5 : *market share* berpengaruh terhadap inovasi keuangan.

Kerangka pemikiran yang mendasari penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2
Kerangka Pemikiran

METODE PENELITIAN

Klasifikasi Sampel dan Data Penelitian

Penelitian ini menggunakan populasi yaitu industri perbankan yang terdaftar pada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dengan sampel bank konvensional. Pada penelitian ini menggunakan 19 bank sampel dan teknik yang digunakan adalah metode *purposive sampling* yang digunakan dalam metode penarikan sampel penelitian.

Purposive sampling sendiri merupakan salah satu teknik *sampling non random sampling* dimana suatu peneliti menentukan pengambilan sampel dengan cara menetapkan ciri – ciri khusus yang sesuai dengan tujuan penelitian sehingga diharapkan dapat menjawab permasalahan dari suatu penelitian tersebut. Kriteria penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu perbankan yang menerbitkan laporan keuangan tahunan yang tercantum dalam BUKU 2 dan BUKU 3 yang dipublikasikan di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) periode 2009-2018.

Variabel Penelitian

Variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini meliputi variabel dependen yaitu inovasi keuangan dan variabel independen terdiri dari efisiensi, *wage*, *deposit*, *branch*, dan *market share*.

Definisi Operasional Variabel

Inovasi Keuangan

Variabel terikat atau variabel dependen yang digunakan adalah inovasi keuangan dengan teknik regresi logistik. Cara untuk mengidentifikasi terhadap industri perbankan yang mengaplikasikan penggunaan *Mobile Banking*. Memiliki nilai 0 apabila perbankan tidak terdapat penggunaan *Mobile Banking*, dan bernilai 1 jika terdapat *Mobile Banking*.

Efisiensi

Efisiensi merupakan salah satu kinerja yang ada pada suatu organisasi khususnya pada perusahaan perbankan. Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) adalah rasio yang dapat digunakan pada sektor perbankan maupun perusahaan guna untuk mengukur biaya dan pendapatan pada sektor

perbankan maupun perusahaan (Rivai, Basir, Sudarto, & Veithzal, 2013).

$$BOPO = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Wage

Wage adalah pengeluaran perbankan untuk memberikan upah/gaji kepada karyawan bank. Melakukan inovasi juga memerlukan biaya salah satunya adalah biaya personalia atau SDM. *Wage* yang tinggi akan meningkatkan kualitas inovasi keuangan pada industri perbankan (Raza et al., 2017).

$$Wage = \text{Total Wage}$$

$$\text{LnWage} = \text{Logaritma Natara total Wage}$$

Deposit

Deposit atau DPK merupakan bagian terpenting dalam inovasi keuangan untuk menyediakan fasilitas kebutuhan nasabah dengan lebih mudah, praktis, aman dan modern. Bank sebagai lembaga keuangan memiliki fungsi sebagai lembaga intermediasi antara pihak. Fungsi bank sebagai menghimpun dana, menyalurkan dana dan juga memberikan pelayanan jasa keuangan. Semakin banyak *deposit* yang dikelola oleh perbankan, maka bank dituntut untuk meningkatkan inovasi keuangan (Raza et al., 2017).

$$Deposit = \text{Total Deposit (LnDeposit)}$$

$$\text{LnBranch} = \text{Logaritma Natara total Deposit}$$

Branch

Branch merupakan jumlah unit cabang yang ada dalam perbankan. Cabang bank ini meliputi kantor cabang, kantor cabang pembantu dan kantor kas. Dengan banyaknya unit cabang yang ada, maka dibutuhkan inovasi untuk memenuhi kebutuhan nasabah (Malhotra & Singh, 2007).

$$\text{Branch} = \text{Total branch (LnBranch)}$$

$$\text{LnBranch} = \text{Logaritma Natara total branch}$$

Market Share

Market Share merupakan potensi total penjualan produk atau jasa yang dinyatakan dalam presentase. Market share juga bagian dari pasar yang mampu dicapai oleh perusahaan (Raza et al., 2017).

$$\text{Market Share} = \frac{\text{penjualan kredit pada bank tersebut}}{\text{permintaan kredit seluruh bank}} \times 100\%$$

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Uji Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk memeberikan gambaran mengenai *mean*, *minimum*, *maximum* dan *standar deviasi* dalam penelitian ini dengan variabel efisiensi, *wage*, *deposit*, *branch*, dan *market share*. Tabel 1 berikut merupakan hasil dari uji deskriptif.

Tabel 1
Hasil Analisis Deskriptif

	BOPO	Wage (dalam jutaan rupiah)	Deposit (dalam jutaan rupiah)	Branch	Market Share
N	190	190	190	190	190
Mean	86,35	959.205	49.044.545	320	1,32
Minimum	54,02	1.984	3.555	3	0,00
maximum	163,22	3.563.427	211.035.000	1.641	4,25
Std.Dev	12,31	841.633	41.184.644	339,0	1,08

Sumber : Data diolah

Berdasarkan Tabel 1 jumlah data (N) sebanyak 190 Bank Umum konvensional. rasio BOPO mempunyai nilai minimum sebesar 54,02% merupakan nilai BOPO dari Bank Mestika Dharma pada Tahun 2012, , merupakan nilai sampel terkecil dari data yang ada dalam penelitian. Sedangkan nilai maksimum sebesar 163,22% merupakan nilai BOPO dari Bank Rabobank pada Tahun 2018, , merupakan nilai sampel terbesar dari data yang ada dalam penelitian. Nilai rata-rata (*Mean*) sebesar 86,35% dan standar deviasi sebesar 12,31%, artinya nilai penyimpangan baku dari *mean* adalah sebesar 12,31%.

Wage mempunyai nilai minimum sebesar Rp1.984.000.000 dimiliki oleh Bank Nobunasional pada Tahun 2009, , merupakan nilai sampel terkecil dari data yang ada dalam penelitian. Sedangkan nilai maksimum sebesar Rp3.563.427.000.000 dimiliki oleh bank Danamon Tahun 2014, , merupakan nilai sampel terbesar dari data yang ada dalam penelitian. Nilai rata-rata (*mean*) sebesar 959.205,43 dan standar deviasi sebesar 841.633,16.

Deposit mempunyai nilai minimum sebesar Rp3.555.000.000 dimiliki oleh Bank Nobunasional Tahun 2009, karena memiliki giro sebesar Rp 1.238.000.000, tabungan sebesar Rp 419.000.000 dan simpanan berjangka sebesar Rp 1.898.000.000, merupakan nilai sampel terkecil dari data yang ada dalam penelitian. Sedangkan nilai maksimum sebesar Rp211.035.000.000.000 yang

dimiliki oleh bank BTN pada tahun 2018, karena memiliki giro sebesar Rp 56.455.042.000.000, tabungan sebesar Rp 39.117.163.000.000 dan simpanan berjangka sebesar Rp 115.897.311.000.000, merupakan nilai sampel terbesar dari data yang ada dalam penelitian. Nilai rata-rata (*mean*) sebesar 49.044.545 dan standar deviasi sebesar 41.184.644.

Branch mempunyai nilai minimum sebesar 3 yang dimiliki oleh Bank Nobunasional pada Tahun 2009, merupakan jumlah *branch* terkecil dari sampel data yang ada dalam penelitian. dan nilai maksimum sebesar 1.641 yang dimiliki oleh Bank Danamon pada Tahun 2012, merupakan jumlah *branch* terbesar dari sampel data yang ada dalam penelitian. Nilai rata-rata (*mean*) sebesar 320 dan standar deviasi sebesar 339.

Market Share mempunyai nilai sebesar 0,0001 yang dimiliki oleh Bank Nobunasional pada tahun 2009, karena memiliki total kredit sebesar Rp 1.229.000.000, merupakan *market share* terkecil dari sampel data yang ada dalam penelitian. Sedangkan nilai maksimum sebesar 4,25 yang dimiliki oleh Bank Danamon pada Tahun 2010, karena memiliki total kredit sebesar Rp 75.090.482.000.000, merupakan *market share* terbesar dari sampel data yang ada dalam penelitian. Nilai rata-rata (*mean*) sebesar 1,32 dan standar deviasi sebesar 1,08.

Uji Statistik

Tabel 2
Uji Wald Tes

		B	S.E	Wald	df	Sig.	Exp (B)
Step 1	Efisiensi	0.05	0.02	6.311	1	0.012*	1.052
	Ln_Wage	-1.019	0.503	4.101	1	0.043*	0.361
	Ln_Deposit	4.078	0.703	31.168	1	0.00*	59.032
	Ln_Branch	0.295	0.295	1.002	1	0.317	1.344
	Market Share	-2.017	0.403	25.029	1	0.00*	0.133
	Constant	-59.673	9.242	41.69	1	0.00	0.00

Sumber : Data diolah

$$\ln \left(\frac{FI}{1-FI} \right) = -59,673 + 0,05 \text{Efisiensi} - 1,019 \text{Ln_Wage} + 4,078 \text{Ln_Deposit} + 0,295 \text{Ln_Branch} - 2,017 \text{MS}$$

Berdasarkan Tabel 2 bahwa variabel efisiensi berpengaruh positif terhadap inovasi keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa bank yang memiliki tingkat BOPO yang rendah maka bank dikatakan efisien dalam mengelola dana kegitatan operasional, sehingga bank mampu meningkatkan inovasi keuangan. Sedangkan bank yang memiliki tingkat BOPO yang tinggi maka bank dikatakan tidak efisien dalam mengelola dana operasional.

Wage berpengaruh negatif terhadap inovasi keuangan. Semakin kecil pengeluaran biaya *wage* maka semakin tinggi bank untuk melakukan inovasi keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa adanya penurunan biaya upah tenaga kerja maka dapat meningkatkan inovasi keuangan, seperti adanya layanan *mobile banking*.

Deposit berpengaruh positif terhadap inovasi keuangan. Semakin tinggi *deposit* maka bank akan meningkatkan inovasi keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi *deposit* yang

dihimpun oleh bank maka perusahaan perbankan dituntut melakukan inovasi keuangan untuk memberikan layanan kepada nasabah yang lebih baik, mudah dan praktis.

Branch tidak berpengaruh terhadap inovasi keuangan. Bank yang memiliki jumlah kantor cabang yang banyak lebih berfokus memberikan layanan di kantor cabang daripada menggunakan inovasi keuangan, karena kantor cabang masih digunakan khususnya untuk transaksi dengan nominal besar dan masih diperlukan khususnya di daerah-daerah (Andreas, 2018).

Market Share berpengaruh negatif terhadap inovasi keuangan. Semakin kecil *market share* bank maka bank diharuskan untuk menggunakan inovasi keuangan, hal ini disebabkan adanya dorongan dari bank-bank dalam kategori BUKU 4 yang memiliki layanan yang lengkap, sehingga untuk bank kategori BUKU 2 tetap diharuskan untuk menggunakan inovasi keuangan.

KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh yang ditimbulkan oleh efisiensi, *wage*, *deposit*, *branch*, dan *market share* terhadap inovasi keuangan pada industri perbankan di Indonesia. Berdasarkan analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut : (1) pada hipotesis satu menjelaskan bahwa variabel efisiensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap inovasi keuangan. (2) Pada hipotesis dua menjelaskan bahwa variabel *wage* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap inovasi keuangan. (3) Pada hipotesis tiga menjelaskan bahwa variabel *deposit* berpengaruh positif dan signifikan terhadap inovasi keuangan. (4) Pada hipotesis empat menjelaskan bahwa variabel *branch* positif namun tidak berpengaruh terhadap inovasi keuangan. (5) Pada hipotesis 5 menjelaskan bahwa variabel *market share* berpengaruh negatif dan signifikan.

Keterbatasan yang ada pada penelitian ini adalah kurangnya informasi penerapan *mobile banking* yang terdapat di laporan tahunan perbankan dan nilai transaksi *mobile banking*.

Berdasarkan pada hasil penelitian yang telah disampaikan, maka peneliti memberikan saran untuk penelitian selanjutnya sebagai berikut : (1) Penelitian selanjutnya diharapkan menambah variabel independen lain sebagaimana disebutkan dalam keterbatasan penelitian. (2) Penelitian selanjutnya diharapkan mengganti teknik analisis regresi binner menjadi teknik analisis panel, yaitu

dengan variabel dependen menggunakan nilai transaksi dari *mobile banking*.

DAFTAR RUJUKAN

- Andreas, D. (2018). Kantor Cabang Bank Masih Diperlukan Untuk Transaksi Besar. Retrieved July 7, 2019, from <https://tirto.id/ekonom-kantor-cabang-bank-masih-diperlukan-untuk-transaksi-besar-cT5X>
- Arnaboldi, F., & Rossignoli, B. (2016). Financial Innovation in Banking. *Bank Risk, Governance and Regulation*, (2004), 127–162. https://doi.org/10.1057/9781137530943_5
- Courchane, M., Nickerson, D., & Sullivan, R. (2002). Investment in internet banking as a real option: Theory and tests. *Journal of Multinational Financial Management*. [https://doi.org/10.1016/S1042-444X\(02\)00015-4](https://doi.org/10.1016/S1042-444X(02)00015-4)
- Faiza, A., & Firda, S. (2018). *Arus Metamorfosa Milenial*. Kendal: Penerbit Ernest.
- González, L. O., Rodríguez Gil, L. I., Martorell Cunill, O., & Merigó Lindahl, J. M. (2016). The effect of financial innovation on European banks' risk. *Journal of Business Research*, 69(11), 4781–4786. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2016.04.030>
- Kasmir. (2014). Laporan Keuangan Bank. In *Manajemen Perbankan*.
- Malhotra, P., & Singh, B. (2007). Determinants of Internet banking adoption by banks in India. *Internet Research*, 17(3), 323–339.

<https://doi.org/10.1108/10662240710758957>

Merton, R. C. (2009). and Economic Order. *Public Policy*, 1–31.

Nurfadilah, P. (2018). Tantangan Industri Perbankan di Era Digital Banking.

Qurniawati, R. S. (2013). Efisiensi Perbankan Di Indonesia Dan Pengaruhnya Terhadap Return Saham Dengan Pendekatan Data Envelopment Analysis (Dea). *BENEFIT Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 17(1), 27–40.

Raza, M. A., Naveed, M., & Ali, S. (2017). Determinants of Internet Banking Adoption by Banks in Pakistan. *Management and Organizational Studies*, 4(4), 12. <https://doi.org/10.5430/mos.v4n4p12>

Rivai, V., Basir, S., Sudarto, S., & Veithzal, A. (2013). *Commercial Bank Management: Manajemen Perbankan dari Teori ke Praktik* (1st ed.). Jakarta: Rajawali Pers.

Tufano, P. (2003). *Chapter 6 Financial innovation. Handbook of the Economics of Finance* (Vol. 1). Elsevier Masson SAS. [https://doi.org/10.1016/S1574-0102\(03\)01010-0](https://doi.org/10.1016/S1574-0102(03)01010-0)